

©2004 Ibrahim Saragih
Makalah Individu Semester Ganjil 2004
Falsafah Sains (PPS 702)
Program S3
Desember 2004

Posted 9 December 2004

Dosen:

Prof. Dr. Ir. Rudy C. Tarumingkeng (Penanggung Jawab)
Prof. Dr. Ir. Zahrial Coto
Dr. Ir. Hardjanto

UPAYA MEMBERDAYAKAN PETANI TUNA KISMA

Oleh:

Ibrahim Saragih

P061030101/PPN
ibrahim_sarag@yahoo.com

ABSTRACT

Farmers role in Indonesia's economy has an utmost importance position. Many people dependent their livelihood on agricultural activity. On the other hand farmers are marginal and poor because many of them do not own land. Landless farmer is known nationally as "tuna kisma" farmers. This paper elaborates on the empowerment oh these farmers as related to social, economic and cultural aspects.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 1983 rumah tangga buruh pertanian di Indonesia sebanyak 5 Juta kepala keluarga dari jumlah petani 19,5 Juta kepala keluarga dan tahun 1993 rumah tangga buruh pertanian di Indonesia berjumlah 9 Juta kepala keluarga dari jumlah petani seluruhnya 21,5 Juta kepala keluarga (BPS, 1993). Diperkirakan bahwa buruh pertanian pada tahun 2003 meningkat \pm 13 juta kepala keluarga, perkiraan peningkatannya sama dengan tahun 1983 sampai 1993 yaitu sebesar 30%. Akibat dari besarnya buruh tani dimana mereka tidak mempunyai lahan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka untuk

bekerja disektor yang lain selain pertanian sangat kecil kemungkinan mereka mendapat peluang pekerjaan. Akhirnya usaha yang dapat mereka lakukan hanyalah sebagai buruh tani. Dilain pihak ada petani yang mempunyai lahan luas atau yang disebut dengan tuan tanah, tetapi petani tersebut tidak dapat menggarapnya sendiri, maka pengolahan lahan tersebut diupahkan kepada buruh tani. Selanjutnya buruh tani tersebut telah merasa puas dengan kehidupan yang mereka dapatkan, keadaan inilah yang menyebabkan adanya petani tuna kisma. Sehingga petani tuna kisma identik dengan buruh tani, dimana petani tuna kisma itu biasanya selain sebagai buruh tani juga ada yang berfungsi sebagai petani penyakap dan pengemis.

Penyebaran petani tuna kisma berdasarkan sensus pertanian tahun 1993, 80% petani tuna kisma berada di pulau Jawa dan 20% berada diluar pulau Jawa. Kemudian pada sensus pertanian 1993 petani tuna kisma yang berada di pulau Jawa 75% sedangkan di luar pulau Jawa sebesar 25%.

Penulis mencermati, petani tuna kisma dapat dikategorikan sebagai patologi sosial, dimana merupakan fenomena dengan karakteristik sifatnya cepat menyebar dalam masyarakat, mengganggu keamanan, meresahkan masyarakat, menurunkan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan, kesehatan, sosial dan menurunnya harga diri (Susanto, 2003). Petani yang tergolong tuna kisma telah mencapai \pm 30% dari jumlah petani yang ada di Indonesia (tahun 2003). Ini berarti hampir sepertiga jumlah keseluruhan petani tergolong petani yang sangat miskin.

1.2. Tujuan Penulisan

Makalah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai petani tuna kisma, mengidentifikasi masalahnya dan mencoba memberikan pemikiran pemecahannya.

Penulis memiliki harapan tulisan ini kiranya dapat dijadikan masukan bagi para praktisi dan pengambil keputusan di bidang pertanian dan Instansi terkait yang berhubungan dengan petani tuna

kisma, dalam rangka memprogramkan peningkatan dan mencari jalan keluar bagi memperbaiki taraf hidup petani tunakisma. Selain itu bagi para penyuluh pertanian dan aparat yang langsung terjun ke petani dan petani tuna kisma itu sendiri, tulisan ini dapat dijadikan sebagai panduan atau acuan untuk membuat petani tuna kisma menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Diharapkan dengan menjalankan konsep dan program yang dibuat dalam tulisan ini masalah yang dihadapi petani tuna kisma dapat lebih diperkecil dari keadaan sekarang, dengan kata lain kehidupan para petani tuna kisma setelah melaksanakan program yang dirancang dalam tulisan ini akan lebih baik dibanding keadaan sebelumnya.

II. PENDEKATAN DAN ANALISIS MASALAH

Dalam tulisan ini digunakan pendekatan analisis pohon masalah dan pohon tujuan, dengan cara ini diharapkan dapat diketahui akar permasalahan yang dihadapi para petani tuna kisma, dengan begitu selanjutnya diusahakan mencari jalan keluar untuk menghadapi masalah yang ada tersebut secara tepat pada saat ini dan yang akan datang, usaha perbaikan inilah yang dikenal dengan pohon tujuan, dengan pertimbangan dapat dilaksanakan para petani tuna kisma, biaya terjangkau, tidak mengganggu lingkungan, keadaannya lebih baik dari yang lalu dan membuat petani lebih sejahtera sekaligus meningkatkan sumberdaya manusia petani tuna kisma tersebut.

Tapi perlu diingat bahwa dalam implementasi pohon tujuan itu, akan muncul juga masalah yang akan dihadapi para petani tuna kisma, hanya masalah yang dihadapi lebih kecil dari masalah sebelumnya dan hasil/kesejahteraan dan sumberdaya manusia para petani tuna kisma lebih baik keadaannya dari sebelumnya. Karena dalam pelaksanaan/acuan berdasarkan pohon masalah dan pohon tujuan adalah mengatasi masalah yang ada tetapi masalah yang akan timbul harus lebih ringan dari masalah sebelumnya dan hasilnya akan lebih baik dari keadaan sebelumnya.

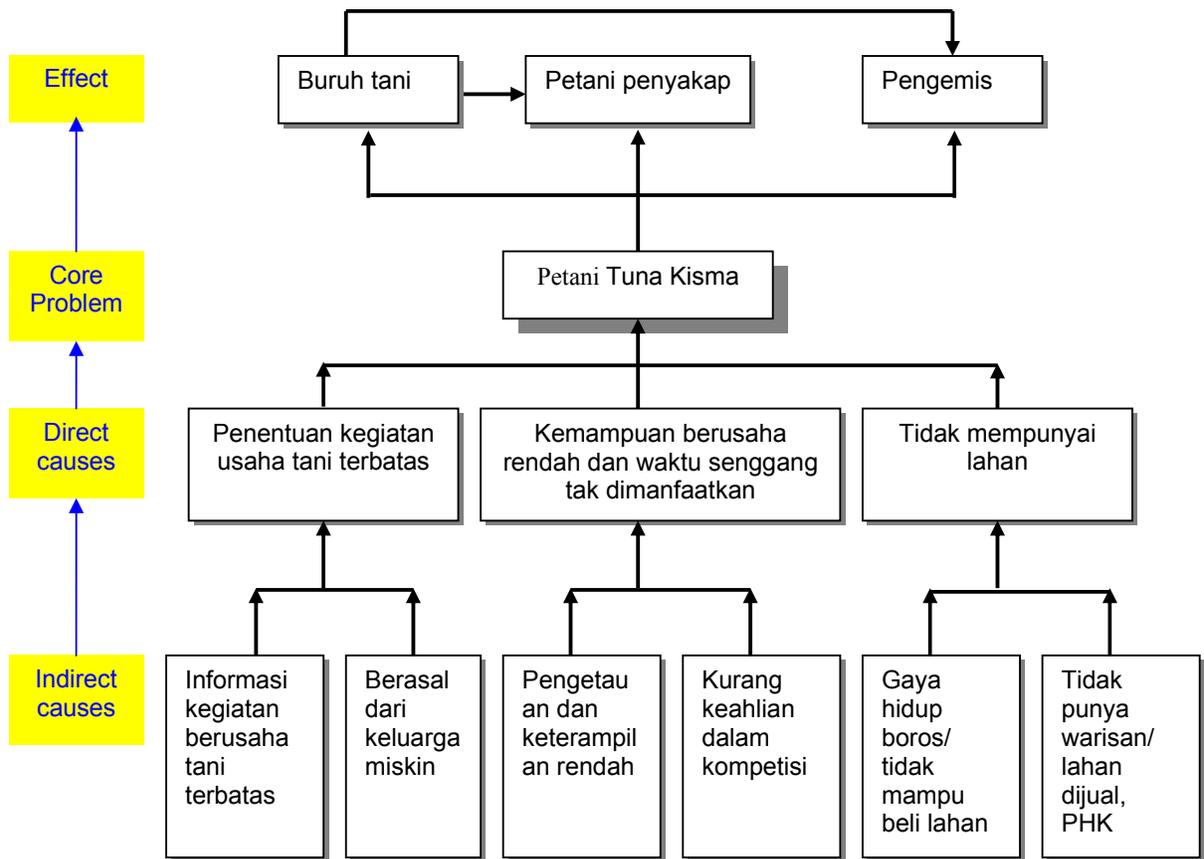
2.1. Analisis Pohon Masalah

Petani tuna kisma ditemukan berdasarkan penelitian penulis di lapangan dan penyebab utamanya adalah karena mereka tidak punya lahan, modal usahatani terbatas, pengetahuan dan keterampilan rendah dan boros serta berasal dari keluarga miskin. Beberapa faktor utama petani tuna kisma tidak mempunyai lahan antara lain:

- a) Tidak dapat warisan lahan/ tanah dari orang tuanya sebab orang tuanya sendiri tidak mempunyai lahan/ tanah
- b) Jika memiliki lahan dengan luas terbatas dijual buat keperluan lainnya, misalnya untuk membayar hutang, untuk keperluan pesta dan menutupi kebutuhan sehari-hari.
- c) Berasal dari korban PHK, tidak mempunyai keahlian lain dan tidak mempunyai modal sehingga mereka kembali kedesa untuk menjadi buruh tani.

Kemudian setelah menjadi buruh tani atau petani penyakap hasil yang mereka peroleh digunakan untuk kebutuhan hidup dengan pola hidup yang boros. Mereka merasa puas dengan hasil dan keadaan yang ada pada mereka saat ini, baik dari segi hasil, pengetahuan, ketrampilan dan harga diri. Penghasilan yang mereka peroleh hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan kadangkala kurang. Akhirnya mereka tidak dapat menabung yang sangat berguna bagi kehidupan mereka dan selanjutnya tidak dapat membeli lahan/ tanah. Gambar 1 menunjukkan analisis pohon masalah petani tuna kisma:

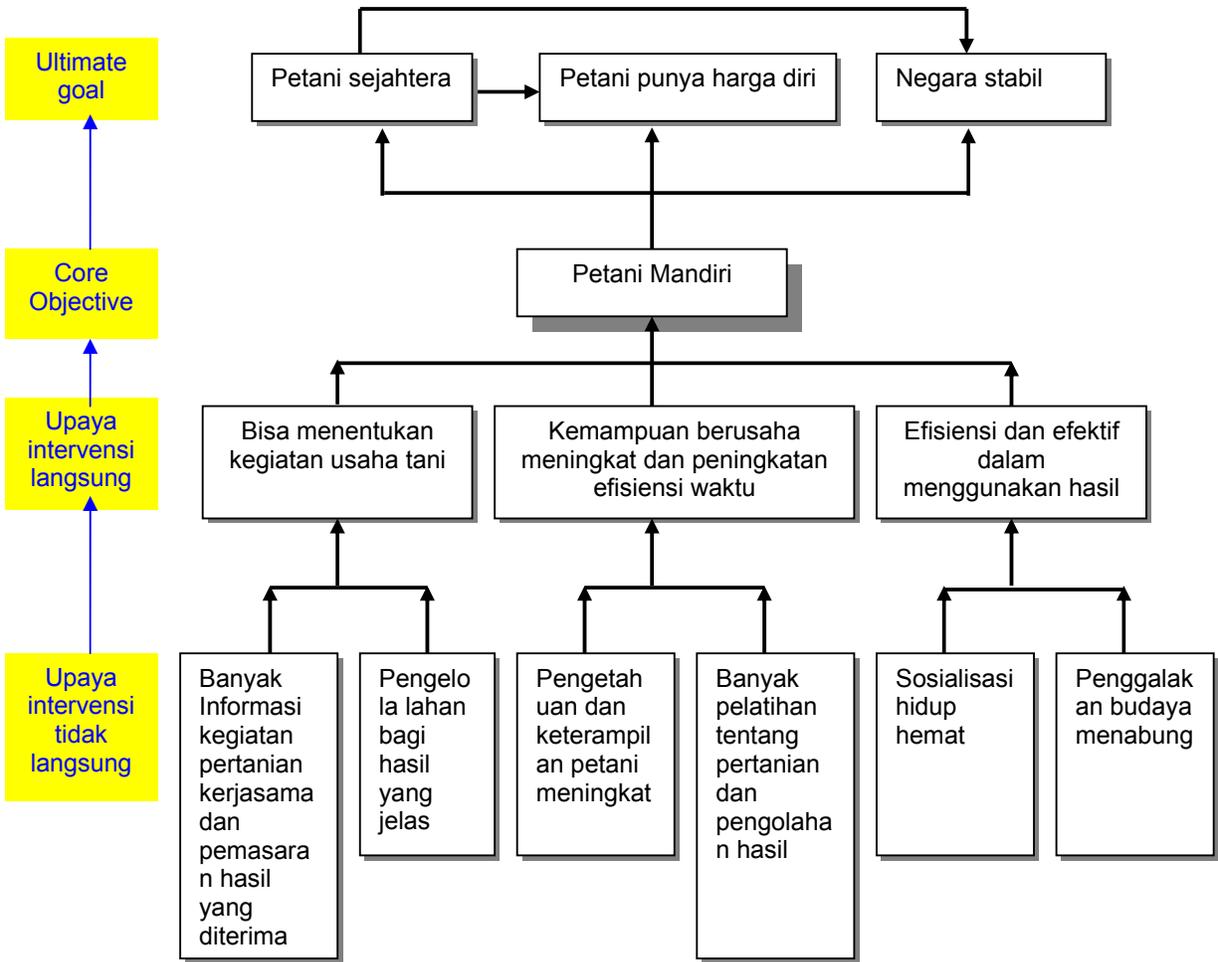
Dari gambar analisis pohon masalah petani tuna kisma tersebut terlihat bahwa indirect causes adalah informasi kegiatan berusaha tani terbatas, pengetahuan dan keterampilan rendah dan hidup boros tidak bisa menabung dan selanjutnya tidak bisa membeli lahan. Sedangkan direct causesnya adalah tidak mempunyai lahan penentuan kegiatan usaha tani terbatas, kemampuan berusaha rendah dan waktu senggang tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini diperparah lagi dari keadaan petani tuna kisma berusaha dalam bersaing kurang keahlian, berasal dari keluarga miskin, tidak mempunyai warisan/ lahan, jika ada dijual dan berasal dari keluarga PHK yang tidak mempunyai modal.



Keterangan : Semua Variabel bersifat negatif

Gambar 1. Analisis pohon masalah (problem tree analysis) ,petani tuna kisma

Akibat (effect) dari keadaan tersebut diatas petani tuna kisma banyak menjadi buruh tani, petani penyakap dan pengemis musiman pada waktu tertentu mereka datang ke kota besar seperti ke Jakarta, Bandung, Bogor, Semarang, Surabaya, Medan dan kota lainnya di Indonesia. Terutama mereka menjadi pengemis pada waktu selesai mengolah tanah dan tanam padi serta pada hari-hari besar agama seperti pada bulan puasa/ lebaran dan tahun baru.



Keterangan : Semua variabel bersifat positif

Gambar 2. Analisis pohon tujuan (objective tree analysis) petani tuna kisma

2.2. Analisis Pohon Tujuan

Upaya memberdayakan petani tunakisma harus berdasar pada masalah-masalah yang telah teridentifikasi. Untuk pohon tujuan bagi petani tuna kisma adalah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, diharapkan petani tuna kisma menjadi petani pengolah lahan bagi hasil yang jelas, sehingga bisa menentukan kegiatan usaha tani yang ditunjang banyaknya informasi pertanian, kerjasama dan pemasaran hasil yang jelas. Dengan upaya banyak latihan tentang pertanian, pengolahan hasil sehingga kemampuan berusaha petani meningkat,

budaya menabung digalakkan, tidak boros sehingga petani efisiensi dan efektif menggunakan hasil. Tentu hal ini dicapainya secara bertahap dan diperlukan kerja keras dari berbagai pihak terutama dari penyuluh pertanian/ dinas pertanian, koperasi, KUD, pengusaha dan instansi terkait lainnya. Gambar 2 menunjukkan secara rinci analisis pohon tujuan petani tuna kisma.

Dari Gambar 2 tersebut di atas jelas terlihat bahwa akibat berbagai kegiatan yang dilakukan pada petani tuna kisma, maka menjadi petani mandiri, yang hasilnya menjadikan petani sejahtera, petani punya harga diri dan selanjutnya membuat negara menjadi stabil.

III. UPAYA PEMBERDAYAAN

Untuk mencapai kondisi baru tentunya diperlukan beberapa hal yang harus dipahami benar tentang masalah petani tuna kisma, seperti yang kita telah bicarakan pada pendahuluan yaitu dengan analisis pohon masalah, kemudian dari berbagai perlakuan dan kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan didapat kondisi baru yang kita kenal dengan analisis pohon tujuan. Disadari bahwa untuk mencapai kondisi baru tersebut akan dihadapi berbagai kendala dan tantangan, baik yang datang dari petani tuna kisma sendiri maupun dari berbagai unsur yang mempengaruhinya. Untuk mencapai kondisi baru tersebut dilaksanakan dengan peran komunikasi pembangunan dan pendekatan penyuluhan pertanian kepada semua pihak yang terkait, secara rinci implementasi pencapaian kondisi baru, hambatan dari masyarakat dan peran komunikasi / penyuluhan akan di bahas dibawah ini.

3.1. Implementasi Pencapaian Kondisi Baru.

Kondisi baru adalah kondisi yang akan dicapai. Dalam konteks ini maka usaha yang dapat dilakukan antara lain

1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tuna kisma dilakukan dengan jalan:

(i) Informasi pertanian, pengolahan hasil dan pemasaran.

Sebagian besar petani kita belum banyak memperoleh informasi tentang pertanian sebab di media cetak, radio dan TV, belum banyak yang memberitakan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian (H. Djafar, 2003). Jadi disini diupayakan banyak informasi yang berhubungan dengan kegiatan pertanian benar-benar sampai pada petani, melalui penyuluhan pertanian, instansi terkait, radio, TV, koran dan media lainnya. Informasi pertanian yang perlu disampaikan pada petani meliputi :

- Tehnik budidaya tanaman, ternak dan ikan yang banyak dipelihara petani.
- Penyebaran jenis tanaman, ternak dan ikan.
- Penyebaran sarana produksi yang menunjang (benih, bibit unggul, pupuk, obat-obatan pertanian, kredit/modal dan lain-lain).

Untuk pengolahan hasil dan pemasaran, petani perlu diberitahu bagaimana mengolah hasil pertanian yang diperlukan sehingga memperoleh nilai yang berkualitas baik. Kemudian diinformasikan juga dimana tempat/lokasi pemasaran hasil pertaniannya itu yang bisa dijual dengan harga yang baik/tinggi. Contoh petani padi di kecamatan Pager Ageng Tasikmalaya di informasikan kepada para petani bahwa untuk panen padi yang baik diusahakan jika butir padi \pm 90 % telah semua menguning lalu dipanen, setelah padi disosoh dari malai kemudian butir padi di jemur, dengan harapan kadar air dalam butir padi hilang, sehingga diperoleh kualitas padi yang baik, lalu disimpan dalam karung dan ditempatkan di ruangan yang bersih dan tidak kena air. Sedangkan pemasaran padi dengan kualitas baik, pada umumnya di tempat-tempat penggilingan padi seperti di kota kecamatan Pager

Ageng, Tasikmalaya dan lain-lain petani akan mendapatkan harga jual yang baik.

(ii) Meningkatkan Keterampilan.

Petani perlu ditingkatkan keterampilannya dalam berbagai bidang antara lain :

- Teknik budidaya tanaman yang tepat
- Pemanfaatan hasil limbah pertanian
- Pemasaran yang dihasilkan

Memang untuk teknik budidaya bertani, sebagian besar petani telah mampu, tapi ada hal-hal yang kecil pada umumnya tidak dilaksanakan petani, padahal itu yang membuat nilai tambah hasil petani. Contoh waktu memupuk padi yang tepat adalah saat pertumbuhan tanam 2 minggu – 2 bulan, di lakukan pada pagi/siang hari, supaya semua unsur pupuk dihisap padi, petani perlu diberi keterampilan untuk memanfaatkan limbah, misalnya hasil jerami padi bisa dibuat media memproduksi jamur merang, dimana kita ketahui jamur merang dapat di produksi dengan media jerami padi dibuat sedemikian rupa dan ditambah bibit jamur, sehingga menghasilkan jamur merang. Selanjutnya petani diberi keterampilan bagaimana memasarkan hasil jamur merang yang mereka peroleh. Contoh jamur merang dikemas dengan baik dimasukkan dalam keranjang/ plastik yang berlubang, kemudian dibawa ke pasar/ supermarket terdekat misalnya di kota kecamatan atau meminta bantuan dari penyuluh pertanian setempat.

(iii) Memilih yang tepat dan pemanfaatan waktu.

Disini diupayakan petani mempunyai keterampilan untuk memilih jenis tanaman yang tepat untuk diusahakan, contoh apakah memilih jenis padi IR 64, atau padi ketan yang cocok untuk daerah dan dihubungkan dengan harga jualnya kemudian petani diberi keterampilan untuk mengisi waktu senggangnya, sebab bila musim mengolah tanah, taman, memupuk/ menyiang telah selesai, maka waktu senggang petani banyak, biasanya tidak dimanfaatkan untuk produksi. Oleh karena itulah

keterampilan petani berupa pemanfaatan jerami padi untuk memproduksi jamur merang, membuat kue bakpau dari ketela pohon, menganyam keranjang parcel yang dibuat dari bambu/rotan, menjahit, dan lain-lain perlu ditambahkan/ dilatih pada petani. Sehingga dengan keterampilan yang dimiliki petani tersebut, mereka bisa memanfaatkan waktu senggang yang bersifat memberikan hasil. Tentu hal ini perlu pendekatan penyuluhan dan aparat terkait mendekati KUD, pengusaha dan lain-lain.

a. Lahan bagi hasil

Petani tuna kisma diberi pengetahuan yang berhubungan dengan lahan bagi hasil, disini ditekankan dalam hal :

- Peraturan bagi hasil
- Tanggung Jawab

Hal-hal yang berhubungan dengan ketentuan bagi hasil harus diketahui petani tuna kisma, bagi hasil di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemilikan lahan, yang menanggung saprodi, pengolahan hasil dan waktu penjualan. Biasanya bagi hasil yang berlaku umum adalah :

1. Lahan dan sarana produksi dari pemilik lahan, sedangkan petani hanya mengolah tanah dan memelihara tanaman/ padi sampai panen, maka bagi hasilnya adalah 70% pemilik, 30% petani penggarap
2. Jika pemilik hanya menyediakan lahan, sedangkan pengelola tanaman/ padi serta sarana produksi dari petani, maka pemilik lahan mendapat 30% dan petani penggarap 70%.

Petani perlu disadarkan tentang tanggung jawab dalam pengolahan usaha pertanian tersebut, petani harus benar-benar sadar bahwa kepercayaan yang diberikan oleh pemilik lahan pertanian harus dipelihara demi kemajuan dan kesejahteraan hidupnya yang akan datang.

b. Hidup hemat.

Petani tuna kisma diberi pengetahuan, pengertian tentang hidup hemat, disini penekanannya pada kebutuhan utama dan belajar menabung. Petani harus mengerti bahwa mereka dan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berpatokan pada kebutuhan utama disesuaikan pada kemampuan yang ada, sehemat mungkin dan diupayakan bisa menyisihkan dari penghasilannya untuk ditabung. Hasil dari tabungan tersebut jangka panjangnya dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya, misalnya untuk membeli sarana produksi atau membeli lahan pertanian dalam luas yang kecil dan bertahap. Contoh petani dalam membeli kebutuhan hidup yang benar-benar bermanfaat, masak nasi dan lauk yang pas untuk kebutuhan keluarga, tidak merokok, beli pakaian, perabotan rumah tangga yang benar-benar bermanfaat. Kemudian sisa penghasilan yang ada diupayakan ditabung di Bank BRI atau bank lainnya.

3.2. Hambatan dari Masyarakat.

a. Ketakutan akan gagal

Petani merasa takut akan gagal dari program yang akan mereka laksanakan, hal ini mereka kaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami pada masa-masa lalu (Zaman Orba/Top Down), karena pada saat itu program datang dari pusat tanpa melihat kebutuhan dan kondisi petani setempat. Program untuk meningkatkan kesejahteraan petani tuna kisma ini, melihat kemampuan dan kondisi petani setempat serta hal ini harus dikomunikasikan dengan petani itu sendiri.

b. Kondisi petani sekarang sudah memuaskan.

Petani menganggap kondisi, pengetahuan/keterampilan serta apa yang mereka miliki sekarang sudah cukup. Penyuluh dan aparat terkait berusaha menyadarkan para petani, bahwa kondisi petani sekarang masih belum baik dan dapat ditingkatkan untuk mencapai hidup petani yang lebih sejahtera dan lebih meningkatkan sumberdaya manusiawinya, serta lebih menjadikan manusiawi. Bila hal

itu tercapai maka petani akan lebih mandiri, tidak terlalu tergantung pada pihak lain.

3.3. Peran Komunikasi / Penyuluhan

Dalam program ini peran pencapaiannya, terutama dilakukan dengan komunikasi/ Penyuluhan yang meliputi :

a. Capacity Building/ seminar

Untuk meningkatkan pengetahuan/keterampilan, informasi pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil serta hidup petani yang hemat, perlu di sampaikan dengan jalan latihan/seminar kepada para instansi/ aparat yang terkait dalam peningkatan tarap hidup petani, seperti aparat dari Departemen Pertanian, Dinas Pertanian Propinsi, kabupaten, kecamatan, penyuluh, Bulog, Koperasi, Dinas Perdagangan/Perindustrian, Bank dan para pengusaha dan lain-lain. Maksudnya supaya instansi terkait mengerti program itu dan dapat mendukung secara penuh.

b. Sosialisasi dan sosial marketing

Program itu harus disosialisasikan secara jelas pada para petani yang akan melaksanakan program tersebut. Kemudian bagaimana keuntungan dan pemasaran dari hasil itu juga harus dijelaskan kepada seluruh petani yang akan melaksanakan. Disini petani sudah harus mengetahui apa yang akan diperolehnya. Secara rinci pelatihan dan keuntungan yang diiperoleh petani dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

c. Pilot Project.

Kita buat suatu lokasi percontohan petani tuna kisma yang mendapat peningkatan pengetahuan/ keterampilan dan informasi yang berhubungan dengan pertanian yang lebih intensif dan terkondisikan. Misalnya di Desa Sukamaju kecamatan Pager Ageng. Desa ini dijadikan percontohan bagi petani daerah lainnya. Sehingga petani dari daerah lain dapat mencontoh program pelaksanaan yang dilakukan di desa Sukamaju tersebut.

Tabel 1. **Program Latihan / Keterampilan Petani serta Keuntungannya**

NO	Jenis Latihan / Keterampilan	Waktu / Lama (jam)	Keterangan
1	Pembuatan Jamur Merang	- Siang / Sore ± 1 Minggu / 20 jam	Keterampilan petani meningkat, hasil bertambah.
2	Membuat Bakpau, Donat, yodgurt	- Pagi / Siang ± 1 Minggu / 10 jam	Keterampilan petani meningkat dan hasil bertambah.
3	Membuat Keranjang Parcsel / Keranjang Hias	- Siang / Sore	Bisa mempekerjakan anggota keluarga, dan hasil bertambah
4	Menjahit	- Sore / Malam	Untuk menjahit baju sendiri dan dari luar, hasil bertambah

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan membuat petani tuna kisma lebih berdaya, maka upaya dapat dilakukan dengan jalan memberikan informasi tentang pertanian, pengolahan hasil dan pemasaran pada petani, menambah pengetahuan/ keterampilan petani dan mengarahkan petani hidup hemat. Dengan jalan begitu akan tercapai secara bertahap peningkatan hidup petani, melalui bagi hasil yang jelas, dapat memanfaatkan waktu luang dengan membuat jamur merang, bakpau, menganyam keranjang, menjahit dan lain-lain. Hidup hemat dan menabung, yang akhirnya diharapkan petani dapat membeli lahan pertanian walau luas lahan yang kecil, secara bertahap akan menjadi luas dan pasti.

4.2. Saran.

Hendaknya semua unsur yang terkait baik di pemerintah (pertanian, pemda) maupun pihak swasta dapat memberikan perannya, demi tercapainya petani tuna kisma menjadi sejahtera. Program ini kiranya dapat berkesinambungan dan disadari bahwa penelitian/program ini masih mempunyai keterbatasan/kelemahan, oleh karena itu bagi peneliti yang akan datang kiranya dapat menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto D. 2003. *Kuliah-Kuliah Komunikasi Pembangunan*. Bogor: IPB
- [BPS] .1994. *Sensus Pertanian 1993*. Jakarta.
- Kartono-Kartini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Aliadi Arif dkk. 2000. *Berbagi pengalaman*. Bali: VSO indonesia dan Yayasan Wisnu.
- Hikmat Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora* . Bandung: Utama Press.
- Direktur Perkebunan. 2003. *Evaluasi Pembangunan Perkebunan*. Jakarta: Ditjenbun..
- Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai DEPTAN. 2002. *Pedoman Diklat Pemberdayaan Petani dan Masyarakat Pelaku Agribisnis di Pedesaan*. Jakarta: SDM Departemen Pertanian.